

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Profil *Adversity Quotient* Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Pedan

Fidella Nur Khoir¹, Roy Ardiansyah²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: fidellanurkhoir@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:	Abstrak
Profile ; Adversity Quotient ; Primary School ;	<i>Intelligence quotient (IQ) is often cited as the main factor contributing to academic success, but recent research highlights the importance of adversity quotient (AQ) to determine students' resilience to challenges. AQ is defined as the ability to overcome difficulties, and is categorized into three levels: Quitters, Campers, and Climbers. Individuals with low AQ tend to give up when faced with obstacles, while individuals with high AQ show a tendency to persevere in finding solutions. This study aims to identify the AQ profile of fourth grade elementary school students in Pedan sub-district. The methodology used was a descriptive quantitative approach, with a sample size of 50 students from three A and B accredited public elementary schools. AQ measurement was conducted based on four aspects: Control, Origin and Ownership, Reach, and Endurance. The results showed that the majority of students were classified as Campers (58%). This finding indicates that although learners generally show resilience in the face of challenges, they may not have reached the optimal level of persistence. This study recommends for future research, a more in-depth examination of the factors that influence AQ and the development of learning strategies to enhance students' academic resilience.</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 1-10

doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.1-10>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Intelligence Quotient (IQ) telah lama dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik, namun paradigma ini mulai bergeser seiring dengan temuan terbaru (Rosita et al., 2024). Realitasnya, peserta didik dengan IQ tinggi tidak selalu mencapai hasil belajar yang optimal, sementara mereka dengan IQ rata-rata justru mampu unggul dalam pencapaian akademik (Hotmauli et al., 2023). Riset terkini mengungkap bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan lain, salah satunya *Adversity Quotient* (AQ) (Muin & Kusmaladewi, 2024; Stoltz, 2000).

AQ didefinisikan sebagai kapasitas psikologis individu untuk menghadapi tantangan dan mengubahnya menjadi peluang (Stoltz, 2000). AQ menjadi prediktor penting dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam menghadapi kesulitan, beradaptasi, serta mengelola situasi sulit (Suryaningrum et al., 2020; Zhao & Sang, 2023; Gavhane & Pagare, 2024). Stoltz mengklasifikasikan AQ menjadi tiga kategori, yakni *Quitters*, *Campers*, dan *Climbers*. Masing-masing kategori menunjukkan respons yang berbeda ketika mendaki gunung atau dalam menghadapi kesulitan, dan itu sebabnya mereka mengalami tingkat pencapaian yang berbeda pula (Astuti et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, AQ memiliki relevansi besar karena berkaitan langsung dengan ketahanan belajar peserta didik (Hima, 2024). Peserta didik dengan AQ tinggi (*climbers*) cenderung mampu menghadapi tantangan akademik, sedangkan peserta didik dengan AQ rendah (*quitters*) lebih mudah menyerah (Gavhane & Pagare, 2024). Fenomena rendahnya AQ pada peserta didik sekolah dasar menjadi perhatian serius, yang tercermin dari perilaku tidak menyelesaikan tugas, menghindari pembelajaran, dan kurang memperhatikan guru (Rahmawati et al., 2021; Mahayani et al., 2023).

Masalah Penelitian

Fenomena rendahnya AQ pada peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya rasa percaya diri, kesulitan dalam mengelola emosi, serta minimnya dukungan lingkungan belajar (Kartika et al., 2021; Anju & Sahoo, 2023). Kondisi ini berdampak pada kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum terpetakannya secara jelas profil *Adversity Quotient* peserta didik sekolah dasar, khususnya pada peserta didik kelas IV, sehingga guru belum memiliki dasar yang kuat dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter ketahanan belajar peserta didik.

Keadaan Terkini Penelitian

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AQ berperan penting dalam keberhasilan akademik dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Juwita et al., 2020; Gavhane & Pagare, 2024). Peserta didik tipe *quitters* cenderung menghindari kesulitan dan menyerah ketika menghadapi hambatan belajar (Juwita et al., 2020; Risqi et al., 2024), sedangkan peserta didik tipe *campers* menunjukkan

toleransi risiko yang rendah dan cenderung berhenti pada zona nyaman (Riswang et al., 2021; Yustiana et al., 2021).

Sebaliknya, peserta didik tipe climbers memiliki ketahanan tinggi, keyakinan diri, serta tujuan belajar yang jelas (Fauziah et al., 2020; Ismawati & Andriyani, 2022; Luthfiyani et al., 2024). Climbers dipandang sebagai individu dengan tingkat AQ tertinggi yang mampu menghadapi tantangan dan memandang kesulitan sebagai peluang untuk berkembang (Stoltz, 2000; Suheri et al., 2021). Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa AQ merupakan konstruk penting dalam pendidikan, namun kajian yang secara spesifik memotret profil AQ peserta didik sekolah dasar di konteks lokal masih terbatas.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, dan Tujuan

Kesenjangan penelitian dalam studi ini terletak pada keterbatasan penelitian yang secara khusus mengidentifikasi profil Adversity Quotient peserta didik kelas IV sekolah dasar pada konteks wilayah tertentu. Selain itu, belum banyak penelitian yang memetakan AQ berdasarkan kategori quitters, campers, dan climbers sebagai dasar perancangan pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian profil AQ peserta didik kelas IV di Kecamatan Pedan yang dianalisis berdasarkan kategori AQ dan aspek CO2RE, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai ketahanan belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil Adversity Quotient peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Pedan guna memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menghadapi tantangan belajar serta menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh peserta didik kelas IV SD di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, yang berjumlah 347 peserta didik. Sampel terdiri dari 50 peserta didik dari SD Negeri 2 Bendo, SD Negeri 1 Kedungan, dan SD Negeri 2 Beji. Data dikumpulkan melalui angket skala *Likert* berdasarkan empat aspek AQ, yaitu CO2RE *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*. Skor dianalisis secara deskriptif dengan rentang penilaian 1–5 untuk menentukan kategori AQ peserta didik. Indikator mengacu pada teori Stoltz, mencakup kemampuan mengendalikan situasi, memahami asal masalah dan tanggung jawab, dampak masalah terhadap aspek lain, serta ketahanan menghadapi kesulitan

Tabel 1. Kategorisasi Skor *Adversity Quotient* (AQ)

Skor	Kategori
16 – 40	Rendah (<i>Quitters</i>)
41 – 65	Sedang (<i>Campers</i>)
66 – 80	Tinggi (<i>Climbers</i>)

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh profil AQ peserta didik kelas IV di Kecamatan Pedan, berdasarkan kategori *quitters*, *campers*, *climbers*, dan distribusi aspek. Hasil ini tidak hanya penting untuk memahami daya juang peserta didik, namun juga menjadi acuan guru dalam mengenali respons peserta didik terhadap tantangan akademik (Mahfud et al., 2019). Distribusi AQ disajikan Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Profil *Adversity Quotient* Berdasarkan Kategori

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
16 – 40	Rendah (<i>Quitters</i>)	14	28 %
41 – 65	Sedang (<i>Campers</i>)	29	58 %
66 – 80	Tinggi (<i>Climbers</i>)	7	14 %
Total Peserta Didik		50	100 %

Mayoritas peserta didik berada pada kategori campers sebanyak 29 peserta didik (58%), diikuti kategori quitters sebanyak 14 peserta didik (28%), dan kategori climbers sebanyak 7 peserta didik (14%) dari total 50 peserta didik. Pengelompokan skor berdasarkan aspek bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar. Profil AQ berdasarkan aspek disajikan pada Tabel 3 hingga Tabel 6.

Tabel 3. *Adversity Quotient* Aspek Control

Kategori	Persentase
Rendah (<i>Quitters</i>)	23,1%
Sedang (<i>Campers</i>)	31,8%
Tinggi (<i>Climbers</i>)	45,1%
Total	100%

Hasil menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori climbers memiliki persentase tertinggi pada aspek control sebesar 45,1%, diikuti kategori campers sebesar 31,8%, dan quitters sebesar 23,1%.

Tabel 4. *Adversity Quotient* Aspek Origin and Ownership

Kategori	Persentase
Rendah (<i>Quitters</i>)	21.2%
Sedang (<i>Campers</i>)	34,2%

Tinggi (<i>Climbers</i>)	44,6%
Total	100%

Persentase tertinggi pada aspek origin and ownership terdapat pada kategori climbers sebesar 44,6%, disusul kategori campers sebesar 34,2%, dan quitters sebesar 21,2%.

Tabel 5. *Adversity Quotient Aspek Reach*

Kategori	Persentase
Rendah (<i>Quitters</i>)	22,4%
Sedang (<i>Campers</i>)	33,8%
Tinggi (<i>Climbers</i>)	43,8%
Total	100%

Hasil menunjukkan bahwa peserta didik kategori climbers memiliki persentase tertinggi sebesar 43,8%, diikuti kategori campers sebesar 33,8%, dan kategori quitters sebesar 22,4%.

Tabel 6. *Adversity Quotient Aspek Endurance*

Kategori	Persentase
Rendah (<i>Quitters</i>)	23,6%
Sedang (<i>Campers</i>)	32,8%
Tinggi (<i>Climbers</i>)	43,6%
Total	100%

Pada aspek endurance, kategori climbers menunjukkan persentase tertinggi sebesar 43,6%, disusul campers sebesar 32,8%, dan quitters sebesar 23,6%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV di Kecamatan Pedan berada dalam kategori campers. Stoltz mengemukakan bahwa campers merupakan individu yang tidak sepenuhnya menyerah, namun memilih berhenti di zona nyaman ketika menghadapi tantangan (Stoltz, 2000). Peserta didik kategori campers cenderung tetap berupaya menyelesaikan tugas, tetapi ketika dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks, mereka tidak melanjutkan usaha secara maksimal (Juwita et al., 2020; Nurlaelah et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki daya juang sedang, tetapi belum mencapai potensi optimalnya.

Dominasi kategori campers sejalan dengan penelitian Yustiana (Yustiana et al., 2021) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan AQ sedang cenderung memiliki proses berpikir semikonseptual dan memilih kenyamanan dibandingkan

menghadapi ketidakpastian dalam pembelajaran. Peserta didik pada kategori ini juga mudah merasa puas dengan hasil yang dicapai tanpa berusaha melampaui batas kemampuannya (Riswang et al., 2021; Suryandari & Yuliana, 2023).

Pada aspek control, tingginya persentase climbers menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki keyakinan dan kesadaran untuk mengendalikan situasi sulit serta mengambil tindakan dalam mengatasinya (Utami et al., 2024). Sebaliknya, peserta didik kategori quitters menunjukkan tingkat control yang rendah, yang berdampak pada minimnya inisiatif dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik (Gradini & Noviani, 2025).

Aspek origin and ownership menunjukkan bahwa peserta didik kategori climbers memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi terhadap permasalahan yang dihadapi serta tidak cenderung menyalahkan faktor eksternal (Adnan & Matore, 2022). Sementara itu, peserta didik kategori campers masih membutuhkan dukungan eksternal untuk menyelesaikan masalah, dan peserta didik kategori quitters menunjukkan kecenderungan menghindari tanggung jawab atas kesulitan yang dialami (Anju & Sahoo, 2023; Payao et al., 2024).

Pada aspek reach, peserta didik kategori climbers mampu membatasi dampak kesulitan agar tidak memengaruhi aspek lain dalam kehidupan belajar mereka. Hal ini menunjukkan kemampuan regulasi emosi dan fokus belajar yang baik (Fauziah et al., 2020; Handayani et al., 2023). Sebaliknya, peserta didik kategori quitters cenderung membiarkan kesulitan meluas ke berbagai aspek kehidupan, yang berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran.

Aspek endurance menunjukkan bahwa peserta didik kategori climbers memiliki ketahanan tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar (Lee et al., 2023). Peserta didik kategori campers memiliki ketahanan sedang dan cenderung berhenti di zona nyaman, sedangkan quitters menunjukkan ketahanan rendah dan mudah menyerah ketika menghadapi hambatan (Viyaning et al., 2022; Gradini & Noviani, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil AQ peserta didik kelas IV di Kecamatan Pedan masih didominasi oleh kategori campers. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik keluar dari zona nyaman melalui pembelajaran yang menantang, bermakna, dan berorientasi pada penguatan ketahanan belajar. Profil AQ yang terpetakan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran diferensiatif guna menumbuhkan karakter tangguh sejak dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV di Kecamatan Pedan memiliki AQ kategori *campers* atau sedang dan cenderung bertahan di zona nyaman. Profil aspek CO2RE juga mengindikasikan bahwa meskipun sebagian peserta didik menunjukkan potensi ketangguhan, belum semua aspek berkembang optimal. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran yang mendorong peserta didik keluar dari zona nyaman, seperti pembelajaran berbasis tantangan, agar mereka lebih mandiri dan adaptif. Secara teoritis, hasil ini memperluas pemahaman tentang distribusi AQ pada jenjang

sekolah dasar dan menguatkan relevansi aspek CO2RE dalam membentuk ketahanan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosita, R., Widjaja, D., Anton, A., Elisha, E., Ongsa, R., & Karo-Karo, A. P. (2024). Pelatihan millenials era – smart generation untuk peningkatan IQ, SQ, PQ dan EQ. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 352–358. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i4.1279>
- Hotmauli, B. R., Sijabat, O. P., & Sirait, E. M. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 091515 Buntu Turunan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 3(2), 50–72.
- Muin, M., & Kusmaladewi. (2024). Kecerdasan emosional, intelektual, religiusitas, dan prestasi belajar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 243–252. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4412>
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient: Turning obstacles into opportunities*. John Wiley & Sons.
- Gavhane, J. M., & Pagare, R. (2024). Artificial intelligence for education and its emphasis on assessment and adversity quotient: A review. *Education and Training*, 66(6), 609–645. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2023-0117>
- Suryaningrum, C. W., Purwanto, P., Subanji, S., Susanto, H., Ningtyas, Y. D. W. K., & Irfan, M. (2020). Semiotic reasoning emerges in constructing properties of a rectangle: A study of adversity quotient. *Journal of Mathematics Education*, 11(1), 95–110. <https://doi.org/10.22342/jme.11.1.9766.95-110>
- Zhao, Y., & Sang, B. (2023). The role of emotional quotients and adversity quotients in career success. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1128773>
- Astuti, D. P., Widiatami, A. K., & Susanti, A. (2023). Effects of achievement motivation, self-efficacy, and self-concept on the adversity quotient. *Dinamika Pendidikan*, 18(1), 110–120. <https://doi.org/10.15294/dp.v18i1.44396>
- Juwita, H. R., Roemintoyo, R., & Usodo, B. (2020). The role of adversity quotient in the field of education: A review of the literature on educational development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Risqi, A. F., Kurniawan, S. B., & Rukayah. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik kelas I sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(4), 250–255.
- Hulaikah, M., Degeng, I. N. S., Sulton, S., & Murwani, F. D. (2020). The effect of experiential learning and adversity quotient on problem solving ability.

-
- International Journal of Instruction*, 13(1), 869–884.
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13156a>
- Yustiana, Y., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). Mathematical problem solving ability of vocational high school students based on adversity quotient. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012092>
- Riswang, Ihsan, H., & Alimuddin. (2021). Students' thinking process in solving mathematics problems based on adversity quotient. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 611, 289–293.
- Fauziah, M., Marmoah, S., Murwaningsih, T., & Saddhono, K. (2020). The effect of thinking actively in a social context and creative problem-solving learning models on divergent-thinking skills viewed from adversity quotient. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 537–568.
<https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.537>
- Luthfiyani, I., Yurniwati, Y., & Akbar, Z. P. (2024). Pengaruh model brain based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah ditinjau berdasarkan adversity quotient. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 581–592.
- Ismawati, L., & Andriyani, I. N. (2022). Correlation self-efficacy and adversity quotient of students at SMK Muhammadiyah 2 Wedi Klaten. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i1.212>
- Suheri, S., Setyosari, P., Utaya, S., & Djatmika, R. W. E. T. (2021). Adversity quotient among students at traditional moslem school. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(1), 191–196. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.1.30>
- Hima, L. R. (2024). Analisis kemampuan representasi matematis siswa berdasarkan tahapan Krulik dan Rudnick ditinjau dari adversity quotient. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 128–135.
- Rahmawati, Titisari, K. H., & Pawenang, S. (2021). Learning interest, achievement motivation, learning style, and self-reliance of learning effect on student achievement at SMP Batik Surakarta. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(3), 1–11.
- Mahayani, N. G. A. M., Darmada, I. M., & Adji, S. S. (2023). The relationship of divergent thinking ability, learning discipline, and resilience to adversity towards the mathematics learning outcomes of 5th grade elementary school students. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(4), 1399–1414. <https://doi.org/10.31943/mathline.v8i4.417>
- Kartika, R. W., Megawanti, P., & Hakim, A. R. (2021). Pengaruh adversity quotient dan task commitment terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 206–216.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i2.36831>
-

- Anju, J., & Sahoo, D. J. (2023). Adversity quotient: A review of related literature. *International Journal of Scientific Research in Modern Science and Technology*, 2(10), 26–32.
- Gradini, E., & Noviani, J. (2025). Students profile of adversity quotient in mathematics learning: Control, origin and ownership, reach, and endurance. *American Journal of STEM Education: Issues and Perspectives*, 3, 84–104.
- Mahfud, H., Adi, F. P., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2019). Peningkatan kompetensi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 1–5.
- Nurlaelah, A., Ilyas, M., & Nurdin. (2021). Pengaruh adversity quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 89–97.
- Suryandari, S., & Yuliana, L. (2023). The effect of adversity quotient (AQ) on natural science learning outcomes in elementary school students. *Journal of Education Research*, 4(2), 599–606.
- Huda, R. K., & Mahfud, H. (2024). Analisis penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran PPKn kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 12(3), 226–232.
- Utami, S., Azizah, N., Hajaroh, M., Eliasa, E. I., Sovayunanto, R., & Siswoko, H. (2024). Profil kecerdasan adversitas (adversity quotient) siswa kelas XII SMAN 1 Tarakan. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 8(1), 57–66.
- Adnan, R. M., & Matore, M. E. E. M. (2022). Development of adversity quotient (AQ) index of pre-service teachers in institute of teacher education (IPG). *Frontiers in Public Health*, 10, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.940323>
- Payao, C., Balijon, M., & Ancho, I. (2024). Filipino students' adversity quotient and school connectedness. *International Journal of Public Health Research*, 14(1), 1832–1845.
- Handayani, P. G., Wiyono, B. B., Muslihati, M., & Hambali, I. (2023). A synthesis of adversity quotient in student victims of bullying. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3), 168–175. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.18>
- Lee, J., Joswick, C., & Pole, K. (2023). Classroom play and activities to support computational thinking development in early childhood. *Early Childhood Education Journal*, 51(3), 457–468. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01319-0>
- Viyani, A. O., Utami, R. E., & Pramasdyahsari, A. S. (2022). The profile of students' mathematical communication ability on statistics based on adversity

quotient. *International Journal of Research in Education*, 2(1), 47–59.
<https://doi.org/10.26877/ijre.v2i1.10819>